

Pendekatan Deep Learning: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik

Yona Azzahra¹, Christian Arief Jaya²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

yonaazzahra@students.unnes.ac.id¹, tian@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

Deep learning approach in education represents a new direction in learning that emphasizes deep thinking, reflective awareness, and emotional engagement of learners. It is grounded in three main pillars: mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, which together foster holistic learning experiences. This article aims to examine the integration of these three pillars through a literature review of 20 academic articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that the implementation of deep learning can enhance contextual understanding, increase learning motivation, and strengthen the connection between learning and real-life situations. However, its implementation in the field still faces several challenges, including limited infrastructure, inadequate teacher training, and the persistence of conventional teaching practices. Therefore, optimizing the deep learning approach requires progressive educational policies and continuous teacher capacity development to support the creation of learning that is conscious, meaningful, and joyful aligned with the demands of 21st-century education.

Keywords: *deep learning, mindful learning, meaningful learning, joyful learning, holistic learning, 21st-century education*

ABSTRAK

Pendekatan *deep learning* dalam pendidikan merepresentasikan arah baru dalam pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir mendalam, kesadaran reflektif serta keterlibatan emosional peserta didik. Pendekatan *deep learning* berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang secara terpadu menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi ketiga pilar tersebut melalui metode studi literatur terhadap 20 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengimplementasian *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman kontekstual, motivasi belajar, serta keterkaitan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Namun dalam pengimplementasian di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya adalah keterbatasan sarana, minimnya pelatihan guru serta metode pembelajaran konvensional yang masih mendominasi. Oleh karena itu, optimalisasi pendekatan *deep learning* membutuhkan dukungan kebijakan yang progresif serta penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan supaya mampu menciptakan pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kata Kunci: *deep learning, mindful learning, meaningful learning, joyful learning, pembelajaran holistik, pendidikan abad ke-21*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan secara sadar guna menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, diantaranya adalah keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta pengendalian diri. Dalam pendidikan mencakup pengajaran keahlian khusus, transfer pengetahuan serta pembentukan kebijakan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam menghadapi tantangan di abad ke-21 pendidikan perlu bertransformasi pada hasil pendekatan yang mendalam, reflektif serta bermakna. Peserta didik diharapkan dapat memahami proses belajar secara sadar dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup serta merasakan keterlibatan emosional positif dalam setiap proses pembelajaran (Puspa *et.al* dalam Cahyani, 2025).

Dalam konteks ini, pendekatan *deep learning* memberikan solusi dalam meningkatkan pembelajaran bermakna, sadar serta menyenangkan. Penerapan *deep learning* dalam pendidikan dapat memberi kontribusi dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, dimana peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran secara mendalam serta dapat mengimplementasikan dalam situasi nyata. (Sari *et al.*, 2025). Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan diartikan sebagai kerangka pedagogis yang mempunyai potensi dalam mentransformasi pengalaman belajar menjadi suatu proses lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), serta menyenangkan (*joyful*) (Andayanie *et al.*, 2025).

Pendekatan *deep learning* mempunyai landasan utama pada tiga pilar. Pilar pertama merupakan *mindful learning*, yaitu terdapat penekanan pada kesadaran bahwa setiap peserta didik mempunyai latar belakang serta gaya belajar yang berbeda sehingga guru perlu membangun interaksi positif serta menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pilar kedua merupakan *meaningful learning*, yaitu peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga mampu menstimulasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta membangun pemahaman yang mendalam. Pilar ketiga merupakan *joyful learning*, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui lingkungan belajar relevan sehingga peserta didik mendapatkan makna baru dari materi yang dipelajari (Diputera *et al.*, 2024)

Ketiga pilar tersebut jika diintegrasikan kedalam praktik pembelajaran maka membutuhkan perencanaan yang cermat serta pemahaman mendalam tentang karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Guru berperan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memadukan ketiga pilar dalam *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *Joyful Learning* sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang holistik serta relevan dengan kebutuhan pendidikan pada abad ke-21 (Wijaya *et al.*, 2025)

Meskipun pendekatan *deep learning* sudah banyak disebutkan dan diperkenalkan dalam dunia pendidikan, namun pada pengimplementasian di lapangan masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Terdapat guru yang belum

sepenuhnya memahami esensi dari *deep learning*, serta pembelajaran dikelas cenderung berpusat pada guru yang hanya mengejar capaian kognitif semata. Minimnya pelatihan pedagogis yang mendalam terkait tiga pilar *deep learning* dalam kegiatan belajar mengajar (Hasanah & Pujiati, 2025)

Selaras dengan tantangan tersebut, arah kebijakan pendidikan semakin menekankan pada pentingnya transformasi pembelajaran ke arah yang lebih sadar, bermakna, serta menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang pada penerapannya mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, kontekstual serta berpusat pada peserta didik. Pilar *mindful learning*, *meaningful learning*, serta *Joyful Learning* selaras dengan arah kebijakan tersebut karena mendorong pengembangan kompetensi 6C pada peserta didik di abad ke-21, diantaranya adalah *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, *communication*, *citizenship* serta *character* (Prihantoro *et al.*, 2025)

Penelitian ini bertujuan guna memberikan pemahaman terkait pendekatan *deep learning* dalam pendidikan yang menekankan pada tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, serta *joyful learning*. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan analisis pada 20 artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai sumber daring. Pembahasan dalam artikel ini meliputi lima tema utama yang berfokus pada transformasi pembelajaran berbasis *deep learning*, yakni: (1) *mindful learning* sebagai penguatan kesadaran belajar, (2) *meaningful learning* sebagai jembatan kontekstual pembelajaran, (3) *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar, (4) integrasi tiga pilar *deep learning* dalam menciptakan pembelajaran holistik, dan (5) tantangan implementasi *deep learning* di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur review (SLR) dengan menganalisis sebanyak 20 artikel ilmiah yang diperoleh melalui *Publish or Perish*, Google Scholar dan lainnya. Artikel yang dianalisis merupakan publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 yang relevan dengan topik *deep learning* dalam pendidikan yang meliputi tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, serta *joyful learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Mindful Learning* Sebagai Penguatan Kesadaran Belajar

Pilar *mindful learning* menekankan pada kesadaran penuh selama proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan benar-benar sadar serta terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya sekedar mengikuti aktivitas belajar tanpa memahami isi serta tujuan dari apa yang telah mereka pelajari. Kesadaran meliputi kemampuan untuk fokus, merefleksikan pengalaman belajar serta mengelola emosi secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Mindful learning membuat peserta didik memiliki kondisi mental aktif, yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam membedakan informasi baru, serta hadir

sepenuhnya dalam proses belajar. *Mindful learning* mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai etis serta prinsip positif (Diputera *et al.*, 2024)

Dalam konteks pendidikan, *Mindful learning* relevan dalam memperkuat aspek sosial-emosional peserta didik. *Mindful learning* dapat menjadi dasar penting dalam mengembangkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan bertanggungjawab atas proses belajarnya. Dengan kesadaran penuh yang dimiliki oleh peserta didik, mereka tidak hanya memahami materi pembelajaran saja, akan tetapi mereka juga mengenali dirinya sendiri, mengelola emosi serta merancang hubungan positif dengan lingkungan belajarnya. Hal inilah yang menjadikan *mindful learning* menjadi pondasi dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan.

B. *Meaningful Learning* Sebagai Jembatan Pembelajaran Kontekstual

Pilar *meaningful learning* menekankan pada peserta didik yang mampu mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, hasil dari pembelajaran akan lebih dipahami, tidak hanya sekedar menjadi hafalan atau pembelajaran sesaat.

Meaningful learning mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih relevan, interaktif serta kontekstual. Hal tersebut mampu mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman maupun pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Abdu & Tumarjio, 2025). *Meaningful learning* berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), di mana peserta didik diberi kesempatan dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran melalui metode diskusi, proyek serta penelitian mandiri. Sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan yang mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Fitriani & Santiani, 2025).

Relevansi *meaningful learning* sejalan dengan konteks penerapan Kurikulum Merdeka, keduanya menekankan pada kebebasan belajar dan keterkaitan antara pembelajaran dengan realita kehidupan peserta didik. *Meaningful learning* dapat mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel serta kontekstual. Dalam hal ini, seorang guru berperan dalam memfasilitasi pencarian makna yang dilakukan oleh peserta didik melalui proses eksplorasi personal serta sosial. Guru menjadi fasilitator yang menciptakan ruang untuk melakukan refleksi serta dialog dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Hal tersebut dapat menghasilkan proses pembelajaran menjadi relevan serta berdampak jangka Panjang.

C. *Joyful Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Pilar *joyful learning* berfokus pada pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman serta bebas dari tekanan. Ketika peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan maka mereka akan cenderung lebih aktif, serta menunjukkan peningkatan dalam motivasi serta capaian hasil belajarnya. Suasana yang menyenangkan tidak hanya berdampak pada aspek emosional saja, tetapi berdampak pada peningkatan aspek kognitif peserta didik. Suasana menyenangkan dapat menimbulkan perasaan yang nyaman sehingga

peserta didik dapat lebih terbuka terhadap informasi baru, berani mengemukakan pendapat serta memiliki antusiasme yang tinggi. Pilar *joyful learning* dapat diwujudkan dengan aktifitas yang interaktif, kolaboratif, serta relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Joyful learning dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, dan membangun pemahaman konsep belajar secara mandiri. Pilar tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran (Handayani & Nurhayati, 2025). Ketika suasana pembelajaran terasa menyenangkan, maka dapat membuat peserta didik merasa dihargai serta diberi ruang untuk berekspresi serta dapat mengambil keputusannya sendiri dalam setiap proses pembelajaran. (Cahyani, 2025)

Dalam konteks pendidikan masa kini, *joyful learning* menjadi semakin relevan serta penting. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik. Ditengah tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kreativitas, kolaborasi serta keterlibatan aktif, hal tersebut dapat memberika tekanan kepada peserta didik yang justru akan melemahkan semangat belajar siswa. Maka dari itu, *joyful learning* hadir untuk memberikan ruang agar peserta didik dapat menumbuhkan potensinya pada aspek kognitif, sosial maupun afektif. *Joyful learning* sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik serta mendorong terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan.

D. Integrasi Tiga Pilar *Deep Learning* dalam Pembelajaran Holistik

Ketiga pilar *deep learning* merupakan sebuah elemen yang tidak terpisahkan, hal tersebut karena pilar *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh. *Mindful learning* dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik selama proses pembelajaran, *meaningful learning* mendorong terciptanya keterkaitan materi pembelajaran dengan konteks nyata kehidupan, serta *joyful learning* dapat menciptakan suasana emosional positif yang dapat mendorong motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik.

Pilar *deep learning* tidak dapat berdiri sendiri, karena ketiganya saling melengkapi dalam pembentukan pengalaman belajar yang utuh. Ketika ketiga pilar tersebut diterapkan secara terpadu maka peserta didik tidak hanya memahami materi secara mendalam saja, tetapi juga lebih sadar serta merasakan emosional positif dalam pembelajarannya, integrasi ketiganya mampu menciptakan proses belajar yang transformatif serta bermakna (Feriyanto & Anjariyah, 2024)

Implementasi ketiga pilar *deep learning* dalam pembelajaran dapat mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berdaya guna. Proses pembelajaran tidak lagi difokuskan pada transfer ilmu saja, tetapi diarahkan untuk menumbuhkan pola berfikir kritis, kesadaran diri serta motivasi dari dalam diri peserta didik. Ketika ketiga pilar ini diintegrasikan maka pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif semata, tetapi dalam aspek sosial dan afektifnya pun berjalan secara seimbang, sehingga terciptanya pengalaman belajar yang

holistic yakni utuh, menyeluruh serta berorientasi pada perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Pendekatan *deep learning* dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk profil pelajar yang sejalan dengan kompetensi abad ke-21.

E. Tantangan Implementasi *Deep Learning* di Lapangan

Pendekatan *deep learning* mempunyai potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, namun dalam pengimplementasian di lapangan belum sepenuhnya optimal. Guru masih cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penguasaan materi serta capaian hasil ujian. Minimnya pelatihan pedagogis serta keterbatasan pemahaman mengenai tiga pilar *deep learning* menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat implementasi secara menyeluruh (Hasanah & Pujiati, 2025)

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang meliputi tidak meratanya akses internet, minimnya media pembelajaran yang interaktif dan kreatif serta padatnya waktu pembelajaran di sekolah dapat menjadi hambatan nyata dalam pengimplementasian *deep learning* secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kembali ke metode konvensional yang tidak menerapkan pembelajaran berpusat kepada siswa.

Maka dari itu, keberhasilan dari pengimplementasian pendekatan *deep learning* sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak. Kebijakan pendidikan yang dapat menciptakan inovasi serta peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi dasar dari keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning*. Pendekatan *deep learning* bukan hanya sekedar pendekatan teknis, tetapi mencerminkan suatu cara pandang baru dalam dunia pendidikan, dimana peserta didik diposisikan sebagai individu yang aktif, reflektif serta bertumbuh secara utuh melalui pembelajaran yang sadar, bermakna serta menyenangkan.

KESIMPULAN

Pendekatan *deep learning* dalam pendidikan menjadi pedoman baru dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan kesadaran diri, keterkaitan makna serta pengalaman emosional positif. Ketiga pilar *deep learning* yang meliputi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual serta berpusat pada peserta didik. Pilar *deep learning* membentuk pengalaman belajar yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, serta sosial secara seimbang.

Hasil kajian dari 20 artikel ilmiah menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* dapat memperkuat motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Namun, dalam pengimplementasian di lapangan masih terdapat berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan guru, keterbatasan pemahaman konsep, serta sarana dan prasarana yang terbatas. Maka dari itu, keberhasilan dalam pengimplementasian *deep learning* ditentukan oleh dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas guru.

Dengan demikian, pengimplementasian *deep learning* melalui integrasi *mindful learning*, *meaningful learning*, serta *joyful learning* merupakan Langkah strategis guna menciptakan pengalaman belajar yang utuh, relevan, serta berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Apabila pendekatan ini diimplementasikan secara konsisten serta didukung oleh kebijakan yang tepat serta penguatan kompetensi guru maka pendekatan ini dapat menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, M., & Tumarjio, A. E. (2025). Pendekatan meaningful dalam pembelajaran sejarah di sekolah berbasis boarding school sma plus astha hannas. *Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Sosial*, 20(1), 33–42.
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). *Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences*.
- Cahyani, I. (2025). *PEMBELAJARAN MENDALAM BAHASA INDONESIA BERBASIS MINDFUL, MEANINGFUL, DAN JOYFUL LEARNING*. 3(1).
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan*. December. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Handayani, R. D. S., & Nurhayati. (2025). Penerapan joyfull learning untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran ips di era digital. *Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Sosial*, 20(1), 23–32.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Prihantoro, P., Prayitno, H. J., Indri, & Kusumaningtyas, D. A. (2025). *Deep Learning: Policies, Concepts, and Implementation in Senior High Schools in Indonesia*.
- Sari, A. W., Arta, D. J., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Implementasi Deep Learning : Suatu Inovasi Pendidikan*. 13(01).
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal*

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 3 (2025) 769–776 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i3.9245

Indonesian Research Journal on Education, 5(1), 451–457.